

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: POLA PIKIR ORANG TUA DAN STUNTING

Jim Briand Kolianan¹, Jeni M. Ataupah²,

¹) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Nusa Cendana

²) Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹: jim.kolianan@staf.undana.ac.id Email²: jeni.ataupah@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pikir orang tua terhadap stunting. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Sumber data diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, teori ahli, dan buku. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dari kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola pikir orang tua memiliki dampak signifikan terhadap stunting. Perlu adanya edukasi tentang pentingnya memahami stunting dan penyebabnya secara benar akan mengubah pola pikir dan pola asuh masyarakat untuk mengeliminasi stunting di masa mendatang.

Kata Kunci: pola pikir orang tua, stunting, pengetahuan.

Abstract

This research aims to determine the influence of parents' mindset on stunting. This research uses the SLR (Systematic Literature Review) method. Data sources were obtained from articles, research journals, expert theories, and books. The variables used in this research are the independent variable and the dependent variable. From these two variables, it can be concluded that parents' mindset has a significant impact on stunting. There is a need for education about the importance of understanding stunting and its causes correctly, this will change people's mindset and parenting patterns to eliminate stunting in the future.

Keywords: parental mindset, stunting, knowledge.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kecenderungan anak-anak memiliki skor tinggi badan menurut usia (HAZ) yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan untuk usia dan jenis kelamin tertentu. Skor ini dihitung dengan mengurangkan tinggi badan anak dari nilai standar populasi dan membaginya dengan standar deviasi populasi tersebut. Anak-anak yang mengalami pertumbuhan terhambat menunjukkan perlambatan dalam pembaharuan pertumbuhan linear, yang berarti sekelompok anak-anak menjadi terlalu pendek untuk usia mereka (Farisi *et al.*, 2024).

Stunting juga merupakan masalah gizi kronis karena berkaitan dengan kekurangan gizi di masa lalu. Masalah ini bisa dicegah melalui intervensi gizi khusus yang ditargetkan dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dengan memastikan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Selain itu, penting untuk memberikan asupan protein yang sesuai dengan usia untuk balita di atas 6 bulan, menjaga sanitasi, memenuhi kebutuhan air bersih, dan rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali sebulan. Stunting sering terjadi pada anak usia 12-36 bulan, dan pada anak di bawah 5 tahun, perbedaannya sering tidak terlihat sehingga kurang disadari. Kondisi stunting sulit diatasi jika anak sudah berusia 2 tahun (Fitriani & Darmawi, 2022)

Masalah stunting telah menjadi isu global dan nasional. Berbagai faktor penyebabnya termasuk kemiskinan, ketidakamanan pangan, status sosial ekonomi, pola makan yang tidak sehat, kesehatan dan status gizi ibu, berat badan lahir rendah, pemberian ASI yang kurang optimal, kondisi lingkungan, praktik budaya, dan mitos. Faktor-faktor ini merupakan penyebab utama malnutrisi dan stunting pada anak. Di Pakistan, upaya pencegahan stunting dilakukan melalui pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, namun terhambat oleh anggapan bahwa pertumbuhan fisik dipengaruhi oleh faktor keturunan. Masyarakat percaya bahwa meskipun bayi diberi gizi cukup, pertumbuhannya tidak akan melebihi ukuran normal orang tuanya; jika orang tuanya pendek, anaknya juga akan pendek. Pemenuhan gizi keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, meskipun kenyataannya banyak kasus stunting terjadi pada keluarga yang mampu. Di Ethiopia, tingkat stunting anak masih tinggi, berkisar antara 26,7% hingga 66,7%, dan tingkat berat badan kurang dari standar mencapai 13,3% hingga 63,3%. Faktor sosial dan perilaku di beberapa wilayah menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi, dengan solusi berupa peningkatan ketahanan pangan lokal. Berdasarkan uraian di atas, penyelesaian stunting melalui pemahaman pola pikir atau mindset yang terwujud dalam perilaku pemenuhan gizi keluarga, pola makan, dan pernikahan dini belum pernah dilakukan, meskipun hal ini diprediksi dapat menjadi solusi jangka panjang dan permanen untuk masalah stunting (Asrumi *et al.*, 2022)

Pola pikir orang tua mengenai kepemilikan anak, pemenuhan gizi, dan perawatan fisik secara tradisional diprediksi menjadi penyebab stunting. Persoalannya terletak pada bagaimana mereka memandang kepemilikan dan pembesaran anak. Jika anak dianggap sebagai aset atau kekayaan, orang tua cenderung menyediakan makanan dan minuman bergizi agar anaknya

tumbuh sehat dan cerdas. Sebaliknya, jika anak dianggap sebagai beban, mereka mungkin membesarkan anak dengan cara seadanya tanpa mempertimbangkan dampaknya. Jika anak dianggap sebagai titipan, orang tua mungkin memberikan makanan dan minuman seadanya tanpa merasa terbebani jika anaknya mengalami stunting. Pandangan ini akan terlihat dalam upaya mereka menyediakan makanan dan minuman bergizi bagi anak (Asrumi *et al.*, 2022).

Jika orang tua memiliki pola pikir yang kurang tepat terkait pengasuhan, termasuk dalam pemberian makanan, pertumbuhan dan perkembangan anak mereka bisa terhambat. Banyak orang tua masih berpikir bahwa stunting adalah penyakit keturunan yang akan hilang seiring waktu. Akibatnya, mereka tidak menganggap serius tanda-tanda stunting pada anak dan enggan berkonsultasi dengan ahli. Mereka sering bergantung sepenuhnya pada pelayanan kesehatan setempat. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pola pikir yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya nutrisi untuk tumbuh kembang anak tidak bisa dilakukan hanya secara teoritis melalui penyuluhan. Tindakan nyata di lapangan diperlukan agar orang tua semakin menyadari dan memahami pentingnya nutrisi (Christina *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Dalam metode ini, dilakukan proses identifikasi, peninjauan, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua penelitian yang tersedia. Metode SLR adalah desain penelitian yang mensintesis bukti-bukti dari penelitian sebelumnya secara sistematis untuk menjawab sebuah pertanyaan.

Data dikumpulkan dari jurnal-jurnal online yang diakses melalui website seperti Google Scholar, Proquest, Epistema, dan lainnya. Penelusuran juga mencakup skripsi, tesis, dan disertasi. Kata kunci pencarian data adalah strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis. Data yang digunakan dipublikasikan dalam rentang 10 tahun terakhir. Sebanyak 10 artikel akan dianalisis dan dirangkum untuk dijadikan pokok bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian mengenai studi literatur ini dianalisis dan disusun ringkas berdasarkan topik terkait pola pikir orang tua terhadap stunting. Informasi dari artikel ilmiah dikumpulkan dan disusun dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pola Pikir Orang Tua dan Stunting

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(Farisi <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Kecenderungan Stunting di Desa Sidodadi	Dari data menggunakan program SPSS didapatkan hasil skor maksimal skala mindset ibu adalah 24, score minimal 12 dan rata-rata sebesar 18,22, sedangkan skor maksimal skala pola asuh adalah 21, minimal 13 dan rata-rata 15,59. Dari uji asosiatif didapatkan nilai F 84,961 dan nilai signifikansi 0,000. Stunting di desa Sidodadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh anak dan mindset ibu.
(Fitriani & Darmawi, 2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada anak balita di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(Asrumi <i>et al.</i> , 2022)	Penyuluhan Peran Pola Pikir (Mindset) Orang Tua Muda di Desa Panti Jember dalam Pencegahan Gizi Buruk dan Stunting	Pola pikir para ibu kasus gizi buruk dan stunting menganggap bahasa kepemilikan anak itu penting, namun realisasinya tidak maksimal sehingga anak bukan sebagai asset, tetapi sebagai titipan dan beban. Para orang tua masih mementingkan makanan bergizi pada suami. Para orang tua dapat memahami pentingnya perubahan pola pikir anggapan kepemilikan anak itu sebagai asset orang tua dan negara bukan sebagai beban dan titipan.
(Asrumi <i>et al.</i> , 2023)	Penurunan Angka Stunting: Penyuluhan Pentingnya Perubahan Pola Pikir di Desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang	Pola pikir tentang pola makan, pentingnya pendidikan anak, dan pentingnya pembuatan rumah tinggal dapat berdampak pada tingginya angka stunting di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.
(Christina <i>et al.</i> , 2022)	Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo	Penerapan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa. Siswa dapat memiliki pengalaman tersendiri dalam mengembangkan diri

Berdasarkan paparan dari Tabel 1 mengenai pola pikir orang tua dan stunting, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa pola pikir orang tua memiliki dampak signifikan terhadap stunting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farisi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa variabel pola asuh dan mindset ibu berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap kecenderungan stunting. Dari penelitian Christina *et al.* (2022) juga mengemukakan pemberian pangan sesuai dengan porsi kebutuhan nutrisi, dengan harga yang terjangkau, dan disertai pemikiran yang tepat bisa mengatasi munculnya kasus stunting karena pencegahan stunting tidak hanya memerlukan peran dari pemerintah desa, namun juga peran serta kedua orang tua. Kemudian, pada penelitian Asrumi *et al.* (2023) melakukan penyuluhan pada masyarakat di Desa Dharma Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, mengemukakan bahwa pola pikir tentang pola makan, pentingnya pendidikan anak, dan pola pikir pentingnya pembuatan rumah tinggal dapat berdampak pada tingginya angka stunting di Madura, termasuk di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang karena dengan perubahan pola pikir dapat mencegah kasus gizi buruk dan stunting di masyarakat untuk mencapai kemandirian kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asrumi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa bahasa dalam pola pikir dan tuturan dipengaruhi oleh perasaan dalam menjalankan aksinya sehingga terjadi ketidaksinkronan antara pikiran, tuturan, dan aksinya. Pola pikir para ibu kasus gizi buruk dan stunting menganggap baasa kepemilikan anak itu penting, namun realisasinya tidak maksimal sehingga anak bukan sebagai asset, tetapi sebagai titipan dan beban. Para orang tua masih mementingkan makanan bergizi pada suami. Faktor penyebab gizi buruk dan stunting adalah rendahnya pendapatan para suami dan belum berdayanya para ibu. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam mencegah gizi buruk dan stunting melalui perubahan pola pikir. Para orang tua dapat memahami pentingnya perubahan pola pikir anggapan kepemilikan anak itu sebagai asset orang tua dan negara bukan sebagai beban dan titipan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Darmawi (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada anak balita di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pikir orang tua memiliki dampak signifikan terhadap stunting pada anak. Pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi, dengan harga yang terjangkau, dan didasari oleh pemikiran yang tepat dapat membantu mengurangi kasus stunting. Pencegahan stunting memerlukan tidak hanya keterlibatan pelayanan kesehatan lokal, tetapi juga partisipasi aktif kedua orang tua agar mencapai kemandirian dalam hal kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrumi, A., Krisnadi, I. G., Rasni, H., Endhiarto, T., & Sofia, S. (2023). Penurunan Angka Stunting: Penyuluhan Pentingnya Perubahan Pola Pikir di Desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 505–517. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.847>
- Asrumi, A., Rasni, H., & Sundari, A. (2022). Penyuluhan Peran Pola Pikir (Mindset) Orang Tua Muda di Desa Panti Jember dalam Pencegahan Gizi Buruk dan Stunting. *Warta Pengabdian*, 16(2), 131. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2.31895>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Farisi, S. Al, Afrakh Ainun Nisa, Mukhamad Zaenal Arifin, Putri Juliana, Rofidah Nur Fitria, & Ahmad Makki Hasan. (2024). Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Kecenderungan Stunting di Desa Sidodadi. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.2422>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Jurnal Scholaria*, 119- 138.
- Widana, I. W. & Ratnaya, I. G. (2021). Relationship between divergent thinking and digital literacy on teacher ability to develop HOTS assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 516-524. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.35128>
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education.Innovation.Diversity*, 1(4), 64-75. <https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>